

KEEFEKTIFAN MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

Oleh: **Yuspar Uzer**
(Dosen Universitas PGRI Palembang)
Email : yusparuzer@yahoo.co.id

Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa selama digunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi menulis karangan argumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Anggapan dasar penelitian ini adalah menulis karangan argumentasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Palembang sudah mempelajari cara-cara menulis karangan argumnetasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre Experimental Design* atau *Quasi Experiment*. Data penelitian diperoleh melalui teknik tes, teknik angket, dan teknik wawancara. Berdasarkan hasil tes siswa, setelah membandingkan hasil tes awal dengan hasil tes akhir diperoleh bahwa " t_o " > " t_{tabel} ", yaitu $3,27 > 2,64$ pada taraf signifikan 1% dengan d.b. 70. Kenyataan tersebut dapat dikemukakan, yaitu "*Keefektifan model *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi di kelas X SMA Negeri 4 Palembang lebih efektif dari pada model konvensional*" terbukti kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis diterima.*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*, Menulis, Karangan Argumentasi*

THE EFFECTIVENESS OF THE MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION* IN WRITING CLASS ESSAY ARGUING

Abstract

*The purpose of this study was to determine the learning outcomes of students during the learning model used *Problem Based Instruction* on argument essay writing material. The results of this study would be useful for students, teachers, schools and researchers. Basic assumption of this research is the argument essay writing is one of the basic competencies contained in the standard content of Indonesian Language Lesson SMAN 4 Palembang already studying ways to write the essay argumnetasi. The method used in this research is the method *Pre Experimental Design* or *Quasi Experiment*. The research data obtained through test engineering, engineering questionnaire and interview techniques. Based on the test results of students, after comparing the results of the initial test with final test results showed that " t_o " > " t -table", ie $3.27 > 2.64$ at significant level of 1% with d.b. 70. The fact it can be argued, that "*the effectiveness of the model *Problem Based Instruction* in writing class essay**

arguing in class X SMA Negeri 4 Palembang more effective than the conventional model" proved to be true. Therefore, the hypothesis is accepted.

Keywords: *Problem Based Learning Model of Instruction, Writing, Essay Argumentation*

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perkembangan kearah yang lebih sempurna. Belajar paling efektif terjadi dalam suasana bebas. Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai model pembelajaran yang inovatif. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu Sudjana (dikutip Rusman, 2009:192). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau lebih akrab disebut dengan kurikulum 2006 adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah (Muslich, 2007:17). Dalam kurikulum ini guru diberi otonomi dalam menjabarkan kurikulum, dan murid sebagai subjek dalam proses belajar mengajar. Dari situlah diharapkan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga guru dituntut dapat memilih pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran komunikasi dan koneksi) dalam memecahkan masalah.

Menurut Trianto (2009:91), “Pengajaran berdasarkan masalah diadopsi dari istilah inggris *Problem Based Instruction* (PBI).” Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman Jhon Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punya sebelumnya. Selain itu, *problem based instruction* merupakan model pembelajaran yang realistik dengan kehidupan siswa serta konsepnya sesuai dengan kebutuhan siswa dan memupuk kemampuan *problem Solving* sehingga dapat membantu siswa dipergunakan dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, menyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan karangan atau tulisan. Menulis dan mengarang sebenarnya dua kegiatan yang sama karena menulis berarti mengarang (baca, menyusun atau merangkai bukan menghayal) kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks yang mengusung pokok persoalan.

Seorang siswa harus mampu menulis sebuah karangan, karangan argumentasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa sebuah argumentasi berusaha mempengaruhi serta mengubah sikap dan pendapat orang lain untuk menerima suatu kebenaran yang didukung bukti-bukti mengenai objek yang diargumentasikan itu (Suwandi, 2006:52).

Karangan argumentasi dibedakan dari bentuk wacana yang lain karena fungsi utamanya adalah membuktikan. Pertama, metode pembuktian dalam

argumentasi direduksi atau disusutkan hingga menjadi atau berdasarkan suatu ilmu, yang dikenal sebagai logika. Kedua, argumentasi sering bertalian dengan masalah-masalah kebijaksanaan. Masalah kebijaksanaan dibedakan dari masalah fakta. Artinya, kebijaksanaan bertalian dengan apa yang seharusnya dilakukan berdasarkan standar tertentu, bukan pada apa yang dianggap benar (Suwandi, 2006:52).

Alasan peneliti memilih karangan argumentasi berdasarkan pertimbangan: (1) menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, (2) siswa kelas X SMA Negeri 4 Palembang sudah mempelajari kompetensi dasar menulis dengan materi pokok menulis karangan argumentasi.

SMA Negeri 4 Palembang adalah salah satu sekolah yang ada di kota Palembang, dan keberadaannya dalam rangka penunjang pencapaian masyarakat yang berkualitas dan bermutu baik secara psikis dan non psikis. Lulusan SMA dituntut dan diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari observasi penelitian di SMA Negeri 4 Palembang, khususnya kelas X, siswa yang kebanyakan aktif dalam belajar terkadang kurang menguasai materi. Ternyata dalam proses pembelajaran di kelas semua siswa belajar secara sendiri-sendiri (*individual*). Sikap *individual* siswa tersebut berdampak pada hasil yang didapat kurang baik, karena siswa hanya bersumber pada suatu informasi yaitu guru, sehingga siswa belum dapat mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Siswa masih mengandalkan informasi yang hanya didapat dari gurunya saja padahal siswa bisa mendapatkan informasi tidak hanya guru saja, tetapi dari sumber lain.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan model *problem based instruction* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi Kelas X SMA Negeri 4 Palembang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan keefektifan model *problem based instruction* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi Kelas X SMA Negeri 4 Palembang.

1. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi masa lalu dan masa kini, tetapi hendaknya juga melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik yang akan datang. Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Persoalannya sekarang bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut untuk ditetapkan dalam permasalahan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada masalah adalah *problem based instruction*, yang merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni dari permasalahan yang nyata.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) adalah proses pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punya sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru (Suyatno, 2009:58).

Menurut Dewey (dikutip Trianto, 2009:91), "*Problem Based Instruction* (PBI) adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan."

Problem based instruction merupakan pendekatan efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunuia sosial. Pembelajaran *problem based*

instruction cocok untuk mengembnagkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Ratumanan dikutip Trianto 2009:92).

Berdasarkan pernyataan di atas, disimpulkan bahwa *Problem Based Instruction* (PBI) disebut juga Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM). Model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik. Peserta didik diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan objektif.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Dimiyati (2006:157), ”Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1997:15) pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses, cara siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses keterampilan.

3. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterangan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1997:1080) menulis adalah membuat huruf dengan pena. Hasani (2005:1) mengemukakan bahwa menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide dan pikiran dalam bentuk tulisan.

4. Pengertian Karangan Argumentasi

“Karangan argumentasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa sebuah argumentasi berusaha mempengaruhi serta mengubah sikap dan pendapat orang lain untuk menerima suatu kebenaran yang didukung bukti-bukti mengenai objek yang diargumentasikan itu” (Suwandi, 2006:52). Budiono (2005:58) mengemukakan bahwa karangan argumentasi adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang memberikan alasan untuk memperkuat suatu pendapat yang didukung bukti-bukti mengenai objek yang diargumentasikan.

B. METODE PENELITIAN

Arikunto (2006:160) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode eksperimen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre experimental design*. Arikunto (2006:84) mengemukakan bahwa metode *pre experimental design* adalah eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering disebut juga dengan istilah “*quasi experiment*” atau eksperimen pura-pura karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya tentang keefektifan model *problem based instruction* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi kelas X SMA Negeri 4 Palembang. Pengumpulan data adalah cara untuk menarik dan mengumpulkan data objek yang diteliti ditemukan untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tes, angket dan wawancara.

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:223). Tes

yang digunakan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dalam penelitian ini digunakan tes menulis karanga argumentasi yang ditujukan kepada kelompok sampel kelas X.2 SMA Negeri 4 Palembang.

Tes awal dilaksanakan sebelum penerapan model pembelajaran *problem based instruction*. Siswa diminta menulis sebuah karangan argumentasi sebelum penerapan model pembelajaran *problem based instruction*. Siswa menulis karangan argumentasi hanya berdasarkan apa yang dipikirkannya. Untuk tes awal topik karangan adalah “Pengaruh Handphone Terhadap Pendidikan”.

Tes akhir dilaksanakan setelah penerapan model pembelajaran *problem based instruction*. Siswa sampel diminta untuk mempelajari bagaimana cara menulis karangan argumentasi. Selanjutnya, siswa diminta menulis karangan argumentasi berdasarkan cara-cara penulisan karangan argumentasi yang telah dipelajari. Panjang karangan, untuk tes akhir adalah 5 atau 6 paragraf (200 sampai 300 kata). Waktu yang disediakan untuk mengarang 80 menit (2 jam pelajaran).

”Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006:151). Angket ditujukan kepada siswa kelas X.2 SMA Negeri 4 Palembang, yaitu kepada 36 siswa sampel. Siswa sampel masing-masing diberi 10 pertanyaan.

Angket penelitian ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam menulis karangan argumentasi, faktor-faktor penunjang yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan argumentasi, metode belajar mengajar yang digunakan oleh guru saat mengajarkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi, buku-buku pelajaran yang digunakan oleh siswa untuk mempelajari cara-cara menulis karangan argumentasi, dan waktu yang digunakan siswa di kelas untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi. Teknik angket digunakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi data tes.

”Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara” (Arikunto, 2006:155). Wawancara

penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 4 Palembang.

Guru diberi sepuluh pertanyaan yang isinya mengenai kemampuan siswa menulis karangan argumentasi, kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan argumentasi, faktor-faktor penunjang yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan argumentasi, metode mengajar yang digunakan oleh guru saat mengajarkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi, buku-buku pelajaran yang digunakan guru sebagai buku acuan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Wawancara dalam penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi data tes dan angket.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka teknik analisis data penelitian ini terdiri atas teknik analisis data tes, teknik analisis data angket, dan teknik analisis data wawancara. Setelah melaksanakan tes kemampuan siswa sampel menulis karangan persuasi, sesudah penerapan model pembelajaran *problem based intruction* selanjutnya data tes siswa dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut. Menilai tes kemampuan menulis karangan argumentasi setiap siswa sampel menggunakan profil penilaian karangan. (Nurgiyantoro, 1995:305)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tes awal dan tes akhir siswa kelas X SMA Negeri 4 Palembang dapat dikemukakan pembahasan data tes tersebut sebagai berikut.

- 1) Mean tes awal menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palembang adalah 92,00, sedangkan mean tes akhir adalah 99,64.
- 2) Deviasi tes awal menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palembang adalah 5766,75, sedangkan deviasi tes akhir adalah 8,31.

Berdasarkan mean dan deviasi tes awal dan tes akhir tersebut, selanjutnya dihitung “t” dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2) (1/n_x + 1/n_y)}{(n_x + n_y - 2)}}} \\
 &= \frac{99,06 - 92}{\sqrt{\frac{(47,89 + 5766,75) (1/36 + 1/36)}{(36 + 36 - 2)}}} \\
 &= \frac{7,06}{\sqrt{\frac{5814,64}{70} \times \frac{2}{36}}} \\
 &= \frac{7,06}{\sqrt{83,06628571 \times 0,056}} \\
 &= \frac{7,06}{\sqrt{4,651712}} \\
 &= \frac{7,06}{2,156782789} \\
 &= 3,27
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh “to” = 3,27, sebelum “t₀” dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 1%, terlebih dahulu dihitung d.b. atau d.f. sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{d.b. atau d.f.} &= (n_1 + n_2) - 2 \\
 &= (36 + 36) - 2 \\
 &= 72 - 2 \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

Setelah d.b. atau d.f. diperoleh, yaitu 70, selanjutnya hasil “t₀” dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 1% dengan d.b. 70, yaitu 2,64. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terbukti bahwa “t₀”, yaitu 3,27 lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu 3,27 < 2,64 pada taraf signifikan 1%.

$$\begin{aligned}
 t_0 > t_{\text{tabel}} &\longrightarrow \text{tolak } H_0, \text{ terima } H_a \\
 3,27 > 2,64 &\longrightarrow \text{tolak } H_0 \text{ terima } H_a
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kenyataan di atas, terbukti bahwa " t_0 " lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikan 1%. Dari hasil perhitungan dapat dikemukakan bahwa keefektifan model *problem based instruction* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi di kelas X SMA Negeri 4 Palembang tergolong signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based instruction* efektif digunakan untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi di kelas X SMA Negeri 4 Palembang.

Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan yaitu, "Keefektifan model *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi kelas X SMA Negeri 4 Palembang lebih efektif daripada model konvensional" terbukti kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis diterima.

Berdasarkan jawaban angket siswa, dapat diketahui bahwa siswa kelas X SMA Negeri 4 Palembang mampu menulis karangan argumentasi dan tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. Usaha yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan menulis karangan argumentasi adalah dengan banyak berlatih. Guru menjelaskan cara-cara menulis karangan argumentasi dan memberikan contoh-contoh karangan argumentasi. Guru sering memberikan latihan-latihan menulis karangan argumentasi. Latihan siswa kadang-kadang dikoreksi dan kadang-kadang dibahas secara bersama-sama di kelas. Metode mengajar yang digunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan. Buku yang digunakan siswa untuk mempelajari cara-cara menulis karangan argumentasi hanya buku paket. Waktu yang digunakan oleh siswa di kelas untuk mempelajari dan latihan menulis karangan argumentasi cukup.

Berdasarkan angket siswa di atas, dapat diinterpretasikan bahwa keberhasilan siswa kelas X SMA Negeri 4 Palembang menulis karangan argumentasi disebabkan beberapa faktor, yaitu guru sering menjelaskan cara-cara menulis karangan argumentasi, guru memberikan contoh-contoh dan latihan menulis karangan argumentasi, dan waktu yang digunakan oleh siswa di kelas untuk mempelajari dan latihan menulis karangan argumentasi cukup.

Keberhasilan siswa kelas X SMA Negeri 4 Palembang menulis karangan argumentasi membuat siswa tidak mengalami kesulitan mengungkapkan pikiran atau isi hatinya secara baik dan mengakibatkan siswa tidak mengalami kesulitan mengkomunikasikan pengalaman-pengalamannya kepada orang lain. Selain itu, siswa tidak akan mengalami kesulitan mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan karangan argumentasi, baik pada ujian ulangan sekolah maupun ujian akhir. Oleh karena itu, keberhasilan siswa menulis karangan argumentasi harus terus ditingkatkan dengan cara lebih banyak lagi memberikan latihan.

Pembahasan hasil analisis data wawancara guru dapat dikemukakan, yaitu guru sudah memberikan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi. Metode yang digunakan guru ketika mengajar adalah metode ceramah tanya jawab, dan penugasan. Guru menjelaskan cara-cara menulis karangan argumentasi, dan memberikan latihan-latihan menulis karangan argumentasi. Guru memberi latihan kepada siswa dan membahasnya secara bersama-sama. Siswa mampu menulis karangan argumentasi. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan argumentasi dengan melakukan banyak latihan-latihan menulis karangan argumentasi. Buku yang dipakai guru ketika mengajarkan materi menulis karangan argumentasi adalah buku bumi aksara, erlangga, dan grafindo. Waktu yang dipergunakan guru ketika mengajar dikelas cukup.

Berdasarkan jawaban wawancara guru tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa usaha yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 4 Palembang sudah cukup baik. Hal tersebut membuktikan bahwa guru benar-benar sudah berusaha agar siswa mampu menulis karangan argumentasi. Jawaban wawancara guru sejalan dengan jawaban angket siswa. Guru mengatakan bahwa siswa mampu menulis karangan argumentasi, siswa tidak mengalami kesulitan menulis karangan argumentasi, dan waktu yang digunakan untuk mempelajari dan mengerjakan latihan cukup.

Setelah pembelajaran dengan model *problem based instruction* dilaksanakan, kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 4 Palembang menulis karangan argumentasi meningkat. Hal ini terbukti dari hasil tes akhir yang mencapai nilai rata-rata 99,06, sedangkan sebelumnya, yaitu pada tes awal adalah 92. Pada tes awal sebelum model *problem based instruction* digunakan, dari 36 siswa sampel yang memperoleh nilai 73-100 (tuntas) sebanyak 32 orang (88,9%), sedangkan setelah model *problem based instruction* digunakan dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi, siswa yang memperoleh nilai 73-100 (tuntas) sebanyak 36 orang (100%). Hal ini membuktikan bahwa model *problem based instruction* yang digunakan guru sangat berperan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa, khususnya untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan yaitu keefektifan model *problem based instruction* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi di kelas X SMA Negeri 4 Palembang tergolong lebih efektif dari pada pembelajaran dengan model konvensional karena terbukti bahwa " t_0 " lebih besar dari pada " t_{tabel} " pada taraf signifikan 1%. Dalam tes awal, siswa yang memperoleh nilai 73-100 (tuntas) sebanyak 32 orang (89%) dengan nilai rata-rata 92, sedangkan pada tes akhir, siswa yang memperoleh nilai 73-100 (tuntas) sebanyak 36 orang (100%) dengan nilai rata-rata 99,06. Setelah model *problem based instruction* digunakan, pengajaran menulis karangan argumentasi di kelas X SMA Negeri 4 Palembang semakin meningkat dan berhasil tuntas 100%. Hal ini membuktikan bahwa model *problem based instruction* efektif digunakan untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi karena dapat lebih meningkatkan keberhasilan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan metode atau pendekatan yang dapat memudahkan siswa menyerap materi pelajaran.
2. Hendaknya guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran sebaik-baiknya agar proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Pengajar hendaknya melakukan perbaikan secara efektif apabila ditemukan kendala-kendala pembelajaran pada siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal hingga tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasani. 2005. *Problem Based Instruction*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Muslich, Masnur, 2007. *KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusman. 2010. *Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwandi. 2006. *Mata Kuliah Pengembangan*. Inderalaya: Hak Penerbitan Universitas Sriwijaya.
- Suyatno, 2009. *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.